

Sistem Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah BMT AT-TAQWA Berbasis Web

Asep Yudistira Saputra^{1*}, Safitri Ristanti¹, Sultan Rafly Sya'Ban¹, Thoyyibah T.¹

¹Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspipetek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia
Email: 1*a.yudistirasaputra98@gmail.com, 2safitristantii@gmail.com, 3sultanraflys15@gmail.com,
4dosen01116@unpam.ac.id
(* : coresponding author)

Abstrak– Koperasi telah ada sejak tahun 1905 dan tujuannya adalah menjadi sarana menjaga stabilitas ekonomi. Namun kenyataannya, koperasi belum bisa menjadi pilihan utama masyarakat. Karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut peran Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) dalam penguatan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran (KSPPS) dalam penguatan ekonomi masyarakat dan faktor pendorong dan penghambat KSPPS BMT AT-TAQWA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara sebagai pedoman bagi staf BMT AT-TAQWA sedangkan dokumentasi dilakukan melalui catatan atau informasi yang diperoleh dari BMT AT-TAQWA seperti : Sejarah, struktur organisasi dan gambaran keuangan pada BMT AT-TAQWA. Hasil dari penelitian ini adalah peran (KSPPS) sesuai dengan prinsip syariah. Dengan peran BMT AT-TAQWA terhadap anggotanya yaitu menyediakan modal usaha, memenuhi kebutuhan konsumsi anggota, menyediakan dana pinjaman Qord dan dana sosial, memperkuat perekonomian dengan program tabungan. Faktor pendorong maupun penghambat KSSP BMT, faktor pendorong kesejahteraan anggotanya menggunakan faktor internal yaitu: Aturan Karyawan dan BMT At-AT-TAQWA dan faktor eksternal yaitu : faktor demografi dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia dewasa dan jenis kelamin. faktor geografis ; negara, kota, wilayah. Faktor-faktor yang menghambat peningkatan kesejahteraan anggota adalah : ketidakmampuan staff BMT AT-TAQWA dalam memasarkan produknya yang masih banyak orang belum mengetahui tentang BMT.

Kata kunci : Peran KSPPS, Ekonomi, Keuangan.

Abstract– Cooperatives have existed since 1905 and their purpose is to provide a means of maintaining economic stability. However, in reality, cooperatives have not been the people's first choice. Because of these problems, researchers are interested in further examining the role of the Sharia Savings and Loans Cooperative (KSPPS) in strengthening the community's economy. The purpose of this study was to determine the role of (KSPPS) in strengthening the community's economy and the driving and inhibiting factors of KSPPS BMT Ataqwa in improving people's welfare. This research is a field research with qualitative descriptive. In collecting data, the authors used the interview method as a guide for BMT AT-TAQWA staff while documentation was carried out through notes or information obtained from BMT At-Ataqwa such as: History, organizational structure and financial description of BMT AT-TAQWA. The result of this study is the role (KSPPS) in accordance with sharia principles. With the role of BMT AT-TAQWA towards its members, namely providing business capital, meeting the consumption needs of members, providing Qord loan funds and social funds, strengthening the economy with savings programs. The driving factors and inhibiting factors of KSSP BMT, the driving factors for the welfare of its members use internal factors, namely; Employee Rules and BMT At-Ataqwa and external factors, namely: demographic factors are influenced by education, age of maturity and gender. geographic factor; country, city, town, region. The factors that impede the improvement of members' welfare are: The inability of BMT AT-TAQWA staff to market their products which many people still don't know about BMT.

Keywords: The Role of KSPPS, Economy, Finance.

1. PENDAHULUAN

Koperasi telah menjadi peran penting bagi masyarakat selama puluhan tahun dan menjadi salah satu cara untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dengan berkembangnya zaman, masyarakat mulai memahami bahwa sistem yang digunakan dalam setiap akad pada koperasi konvensional tidak sesuai dengan prinsip syariah, karena akad yang digunakan masih mengandung suku bunga. Islam memandang riba sebagai unsur yang buruk, merugikan masyarakat secara ekonomi, sosial dan moral. Oleh karena itu, Al-Quran melarang umat Islam memberi atau memakan riba. Dalam lembaga keuangan Islam yang menggunakan sistem bagi hasil, terdapat garis komunikasi yang jelas antara

pemilik dana, yang menyimpan dananya sebagai pengelola di lembaga tersebut, dan pihak yang membutuhkan dana, yang mungkin dalam posisi sebagai peminjam. risiko bisnis dan berbagi hasil bisnis atau manajer bisnis. Koperasi syariah merupakan badan usaha yang stabil, demokratis dan mandiri bersifat partisipatif dan sosial yang kegiatannya berlandaskan prinsip moralitas mempertimbangkan Halal dan Haram sebagai bisnis yang dilakukan berdasarkan hukum Syariah.

Koperasi ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya relatif lebih murah, memberikan kenyamanan bagi para anggotanya yang juga membutuhkan modal usaha untuk menawarkan keuntungan bagi para anggotanya. Koperasi konvensional dan koperasi syariah perbedaannya adalah pada sistem yang digunakan. Semua akad yang tidak digunakan dalam koperasi syariah dapat mengandung unsur riba (riba), gharar (kerusakan) dan mayyir (spekulasi). Koperasi Syariah juga memiliki sejumlah akad yang wajib mereka gunakan untuk setiap produknya, dengan pilihan akad yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabahnya, namun tetap berpegang pada prinsip syariah. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) selama beberapa tahun ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan.

Ada banyak Lembaga Keuangan Islam (LKI) di Indonesia. Bekerja dalam sistem gotong royong. Pada tahun 2004, dikenal sebagai Sistem Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman. untuk pelaksanaan kerjasama jasa keuangan syariah. Kemudian pada tahun 2015 dikenal dengan Koperasi Simpan Pinjam dan Sistem Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.16/Per/M.KUKM/IX/2015 terkait dengan koperasi simpan pinjam dan syariah - pelaksanaan kegiatan keuangan.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang bisnisnya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai Syariah, termasuk pengelolaan zakat, infak atau sedekah dan wakaf. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah lembaga keuangan bukan bank (LKNB) yang beroperasi dengan sistem syariah. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT AT-TAQWA menawarkan berbagai produk simpanan dan keuangan. Produk keuangan misalnya pembiayaan Musyarakah (Bagi hasil), Pembiayaan Mudharabah (Profile sharing), sedangkan produk simpanan meliputi: Simpanan wadiah (simpanan), simpanan tetap Mudharabah (bagi hasil). Wawancara dengan nasabah satu yang melakukan pembiayaan Murabahah di BMT AT-TAQWA kendaraan bermotor memiliki tahapan dalam proses pembiayaan. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam pemberdayaan keuangan masyarakat di BMT AT-TAQWA.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang disajikan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan riset Pustaka. Data dianalisis kemudian diuraikan secara deskriptif. Bagian metode menjelaskan langkah-langkahnya penyelenggaraan studi. Oleh karena itu harus disajikan secara cukup rinci pembaca mengapa metode yang digunakan untuk menyajikan hasil dapat diandalkan dan valid. Bagian ini harus mencakup teknik pengambilan sampel, pengumpulan data, dan pengukuran yang digunakan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Peran KSPPS BMT AT-TAQWA dalam memberdayakan ekonomi umat, anggota khususnya. At-Taqwa telah memberikan fasilitas pinjaman dan pembiayaan, diantaranya :

a. Pemberian Modal Usaha

Dalam kaitannya pemberian modal usaha ini, KSPPS BMT AT-TAQWA memberikan beberapa alternatif pembiayaan diantaranya: Pembiayaan mudharabah (bagi hasil), Pembiayaan musyarakah (bagi hasil), Pembiayaan ijarah (sewa).

b. Pemenuhan Kebutuhan Konsumtif Anggota

Dalam meningkatkan ekonomi anggotanya, selain untuk pemberian modal usaha, bisa juga dengan cara pemenuhan kebutuhan konsumtif anggota, seperti pembelian alat elektronik dan barang lainnya. Akad yang dipakai oleh BMT AT-TAQWA yakni akad murabahah.

c. Pemberian Dana Pinjaman Qord Dan Dana Sosial

BMT AT-TAQWA menggunakan akad qord untuk hal-hal tertentu seperti membayar hutang anggota, biaya pendidikan dan kesehatan. BMT AT-TAQWA menggunakan akad ini yang tidak dapat ditandingi dengan akad komersial lainnya seperti Murabahah, Musyarakah dan lain-lain. BMT AT-TAQWA tidak memungut atau mengklaim keuntungan atau marjin apapun dalam permohonannya sehubungan dengan Akad Qord ini.

d. Penguatan Ekonomi dengan Adanya Program Tabungan atau Simpanan

Selain semua produk keuangan, BMT AT-TAQWA menawarkan produk tabungan untuk mendukung keuangan anggotanya di masa depan. produk tabungan BMT AT-TAQWA yang digunakan yaitu simpanan wadiah (simpanan) dan simpanan mudharabah tetap (deposito berjangka).

3.2 Faktor Pendorong dan Penghambat KSPPS BMT AT-TAQWA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**a. Faktor Pendorong Peningkatan Kesejahteraan Anggota.**

Ada beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi BMT Fajar dalam mensejahterakan anggotanya.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berkaitan erat dengan KSPPS BMT AT-TAQWA. Seperti staf dan peraturan BMT AT-TAQWA. Semakin berkualitas staf maka semakin besar pengaruhnya dalam pemasaran BMT AT-TAQWA, semakin berkualitas kemampuan melayani anggotanya dengan sangat baik, sehingga anggota merasakan kepuasan pelayanan dari staf yang memberikan pinjaman dan pembiayaan. Fasilitas BMT AT-TAQWA. Semakin mudah menetapkan aturan, semakin mudah bagi orang yang bergabung untuk mengikutinya. Misalnya, kebutuhan dukungan singkat, pembayaran online sederhana, dll.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini berkaitan dengan anggota dan keadaan lingkungan luar, seperti:

a) Faktor Demografis

Faktor demografi adalah faktor yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur dan lain-lain. Dalam hal ini KSPPS BMT AT-TAQWA membatasi usia minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun untuk mendapatkan kesepakatan keuangan ini. Juga calonnya Pemodal harus memiliki kemampuan, keinginan dan integritas untuk melakukan bisnis mereka.

b) Faktor Geografis

Faktor geografis seperti negara, wilayah, kota dan desa. Wilayah geografis dianggap sebagai sasaran yang memungkinkan untuk kegiatan BMT At-taqwa. Semakin berkembang dan maju suatu daerah, maka pengaruhnya semakin besar Kelangsungan hidup BMT AT-TAQWA nantinya.

b. Faktor Penghambat Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Tidak jauh berbeda dengan pendorong pertumbuhan ekonomi, faktor penghambat efek dari dalam BMT itu sendiri dan anggotanya, yaitu:

1. Sistem dan aturan BMT AT-TAQWA yang membingungkan dapat mempersulit anggota untuk menerima hibah atau tabungan karena lebih mudah dan cepat dibandingkan BMT AT-TAQWA memenuhi kebutuhan anggota, itu akan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan lebih cepat masyarakat ini.
2. Kurangnya sosialisasi tentang BMT yang dimiliki banyak orang hingga saat ini tidak mengenal BMT. Meski di beberapa tempat yang namanya BMT cukup banyak pengetahuan masyarakat, namun pada daerah-daerah tertentu BMT belum menjadi pengetahuan umum, maka perlu dilaksanakan usulan-usulan terkait BMT Syariah.
3. Kurangnya rasa percaya terhadap lembaga keuangan berbasis koperasi di bandingkan lembaga keuangan perbankan. Karena koperasi atau BMT lembaga tidak membuat jaminan lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Ini salah satu faktornya apa yang membuat masyarakat berhati-hati berinvestasi dengan BMT. upaya BMT yaitu untuk mengantisipasi sesuatu yang buruk dari faktor intern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, Anda bisa Disimpulkan bahwa peran KSPPS BMT AT-TAQWA ada 4, yaitu : Penyediaan modal usaha seperti pendanaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Memenuhi kebutuhan Anggota bagaimana menyediakan barang yang di butuhkan seperti barnag elektronik dan yang lainnya. Menyediakan pinjaman Qord dan keuangan Sosial digunakan dalam kasus-kasus tertentu seperti pembayaran hutang anggota, komisi pendidikan dan kesehatan. Konfirmasi dengan program tabungan yaitu simpanan wadiah, deposito berjangka dan tabungan bagi hasil. Faktor pendorong dan penghambat KSPPS BMT AT-TAQWA dalam meningkatkan kesejahteraan umat adalah : Ada dua faktor yang meningkatkan kesejahteraan anggota yaitu faktor internal, peningkatan kinerja pegawai sangat berpengaruh terhadap pemasaran BMT AT-TAQWA, dan semakin mudah mengirimkan permintaan dana maka semakin mudah diikuti oleh pelanggan. Dan faktor eksternal yang berkaitan dengan anggota dan lingkungan eksternal. Sebenarnya ada dua di antaranya; Faktor Demografi dan Faktor Geografis. Faktor-faktor yang menghambat peningkatan kesejahteraan anggota badan meliputi: pekerja tidak terampil BMT AT-TAQWA dalam memasarkan produknya, sistem dan aturan BMT At-taqwa yang rumit dapat menyulitkan anggota untuk membiayai atau menabung, BMT kurang sosialisasi, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang BMT.

REFERENCES

- Farid Hidayat. (2016). "Alternative Sistem Pengawasan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Mewujudkan Syariah *Compliance*". *Jurnal Mahkamah, Vol. 1, No. 2*.
- Fauzi Arif Lubis. (2016) "Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah di Kecamatan Berastagi- Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al- Karomah)". *Jurnal Human Falah, Vol. 3, No. 2*.
- Rutrid Sidiq M, (2014). "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar". (Skripsi Program Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makkasar), Makassar.
- Basrowi dan Suwandi, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinieka Citra.